

GAGASAN POLITIK KEBANGSAAN SOEDJATMOKO



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Filsafat Islam (S.Fil.I)

Oleh:

Mukhamat Saini
(05510050)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN**

**STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010



Dosen Pembimbing
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Mukhamat Saini
Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mukhamat Saini
NIM : 05510050
Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat
Judul : Gagasan Politik Kebangsaan Soedjatmoko

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 22 Juni 2010

Pembimbing

Dr. H. Shofiyullah Mz, S.Ag, M. Ag
NIP. 19710528 200003 1 00 1



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0879/2010

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : *Gagasan Politik Kebangsaan Soedjatmoko*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mukhamat Saini
NIM : 05510050

Telah dimunaqosyahkan pada : hari selasa, tanggal : 06 Juli 2010
dengan nilai: 90 / A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Shofiyullah, Mz, S. Ag., M. Ag
NIP. 19710528 200003 1 00 1

Penguji I

Dr. H. Zuhri, S. Ag, M. Ag
NIP. 19700711 200112 1 00 1

Penguji II

Dr. H. Shofiyullah, Mz, S. Ag., M. Ag
NIP. 19710528 200003 1 00 1

Yogyakarta, 06 Juli 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN



Dr. Sehar Ayu Arvani, M. Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mukhamat Saini
NIM : 05510050
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Mojokendil RT 03/RW 04 Ngronggot Nganjuk Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta: Jl. Tongkol Raya No. 1 Minomartani Ngaglik Sleman
Telp./Hp. : 087 858 675 570
Judul Skripsi : Gagasan Politik Kebangsaan Soedjatmoko

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2010

Saya yang menyatakan,



Mukhamat Saini
NIM. 05510050

PERSEMBAHAN



Skripsi ini ku persembahkan kepada kedua orang tua q yang
telah membimbing, menyayangi & membesarkan ku,,,
Pak udin yang membiayai kuliah q??
Ning Jana yang memberi motivasi & sumber inspirasi.....!!!

MOTTO



*“Didiklah Rakyat Dengan Kekuasaan Serta Pembebasan,
&
Didiklah Penguasa dengan Kebijaksanaan”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Politik kebangsaan adalah salah satu wujud dari kesadaran berbangsa, yakni rasa yang lahir secara alamiah karena adanya kebersamaan sosial yang tumbuh dari kebudayaan, sejarah, dan aspirasi perjuangan masa lampau, serta kebersamaan dalam menghadapi tantangan sejarah masa kini. Dinamisasi rasa kebangsaan ini dalam mencapai cita-cita bangsa berkembang menjadi wawasan kebangsaan yakni pikiran-pikiran yang bersifat nasional dimana suatu bangsa memiliki cita-cita kehidupan dan tujuan nasional yang jelas.

Soedjatmoko salah satu tokoh yang senantiasa menyuarakan ide-idenya yang sangat kontroversial terhadap kebijakan birokrasi. Soedjatmoko adalah seorang politisi. Lewat posisinya sebagai cendekiawan dia menawarkan solusi dengan cara mengajak setiap individu berusaha menemukan solusi. Ia pun ibarat seorang pendidik yang mengajak masyarakat berpikir tentang posisi manusia Indonesia di tengah masyarakat dunia. Sosok Soedjatmoko tidak saja tampil sebagai ilmuwan asketis, tetapi juga ilmuwan yang berangkat dengan empati atas kekerdilan bangsa Indonesia. Jabatan dua periode sebagai Rektor Universitas PBB memberikan kesempatan bagi Soedjatmoko untuk mengenal manusia dan masyarakat manusia sebagai entitas yang harus dipahami bersama.

Berangkat dari kegelisahan tersebut, sehingga penulis merumuskan dua masalah. *Pertama*, bagaimana konsep politik kebangsaan Soedjatmoko. *Kedua*, Kenapa Soedjatmoko mempunyai gagasan politik kebangsaan. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan basis pemikiran Soedjatmoko tentang masalah-masalah kemanusiaan ke depan. Dengan harapan agar ditemukan pemikiran Soedjatmoko secara utuh dan dihasilkan sebuah karakteristik pemikiran dari tokoh Soedjatmoko. Skripsi ini merupakan penelitian pustaka (*Library Reseach*) yang akan mengupas tuntas tentang gagasan politik kebangsaan Soedjatmoko. Dengan pendekatan *historis-sosiologis*.

Soedjatmoko mempunyai konsep politik kebangsaan yang dikemas dalam bingkai nasionalisme dan sosialisme. Semuanya dipengaruhi oleh situasi politik yang sangat memprihatinkan. Soedjatmoko berangkat atas kekecewaan terhadap kepemimpinan di era Orde Lama dan Orde Baru.

KATA PENGANTAR

Al-hamdulillah.. Setelah kian lamanya berpetualang dalam dunia pendidikan. Masa-masa tersulit sudah berlalu, kini syukur dan haru *fana'* menjadi satu setelah catatan ini mewujud dalam bentuk skripsi, meski entah bagaimana rasanya.

Beberapa godaan dan kesulitan telah banyak penulis alami dalam proses pembuatan skripsi ini. *Terbukti*, bahwa beberapa situasi dan kondisi yang selalu mempermainkan. Sehingga, dalam menyelesaikan skripsi ini beberapa kendala baik moral maupun intelektual selalu terganggu oleh hal itu. Namun, berkat dukungan dari beberapa pihak, baik teman organisasi maupun teman di kompleks “Al-Falah” yang senantiasa memberikan spirit dalam proses penyelesaian ini.

Awalnya penulis tidak cukup antusias untuk menyelesaikan skripsi ini, namun berkat kegigihan penulis akhirnya tugas ini dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Amin Abdullah.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan kalijaga, Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat beserta Dr. H. Shofiyullah, Mz., S.Ag, M.Ag selaku pembimbing penulis selama pembuatan skripsi ini.
4. Kedua orang tua penulis: Ayah (Slamet; Almarhum) dan Bunda (Siti Nafi'ah).
5. Kawan-kawan penulis selama tinggal di Yogyakarta, baik yang terlibat langsung maupun tidak dalam pembuatan skripsi ini.
6. Keluarga besar PMII, Senat Fak. & Univ. beserta teman-teman LKM yang telah banyak mendukung dalam proses pembuatan skripsi.
7. Kitab hidupku: Ning Jana. *“Kau..., ensiklopedi tercanggih dan terhebat saat mata ini lelah membaca buku-buku.”*

Rupanya tiada hal yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan skripsi ini yang tercipta dari celah-celah keterbatasan ruang dan waktu. Oleh karena itu, tak henti-hentinya penulis mengharapkan tegur-sapa atau kritik dan saran dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Terima Kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Juni 2010

Mukhamat Saini
NIM. 05510050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II BIOGRAFI INTELEKTUAL SEODJATMOKO	
A. Biografi Soedjatmoko	17
B. Latar Belakang dan Corak Pemikiran Soedjatmoko	23
C. Karya Intelektual Soedjatmoko	34
BAB III KONSTELASI POLITIK KEBANGSAAN DI INDONESIA	
A. Latar Belakang Politik Kebangsaan	36
B. Politik Kebangsaan Abdurrahman Wahid	48
C. Politik Kebangsaan Nurcholish Madjid	52

BAB IV	BANGUNAN POLITIK KEBANGSAAN SOEDJATMOKO	
A.	Unsur-unsur Dalam Politik Kebangsaan	58
1.	<i>Kebijakan</i>	61
2.	<i>Sukuisme</i>	64
3.	<i>Pembangunan Sosial</i>	66
4.	<i>Kepartaian</i>	71
5.	<i>Politik Luar Negeri</i>	74
B.	Rumusan Politik Kebangsaan Soedjatmoko	57
1.	Nasionalisme	77
2.	Sosialisme	81
C.	Komentar Intelektual Indonesia tentang Soedjatmoko	85
1.	Gerakan Sosialisme di Indonesia	90
2.	Kritik Atas Sosialisme Soedjatmoko	93
BAB V	KESIMPULAN	
A.	Kesimpulan	99
B.	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA		
CURRICULUM VITAE		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak kalangan yang melihat perkembangan politik, sosial, ekonomi dan budaya di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Bahkan, kekuatiran itu menjadi semakin nyata ketika menjelajah pada apa yang dialami oleh setiap warga negara, yakni memudarnya wawasan kebangsaan. Apa yang lebih menyedihkan lagi adalah bilamana kita kehilangan wawasan tentang makna hakekat bangsa dan kebangsaan yang akan mendorong terjadinya dis-orientasi dan perpecahan.

Polemik yang menyangkut berbagai ide dan tujuan ini mewarnai corak perkembangan politik, yang berkisar pada masalah-masalah peranan Islam, hubungan antara agama dengan negara, corak Nasionalisme, serta ideologi yang diperlukan dalam menata suatu negara kebangsaan (*nation state*).¹

Para *founding fathers* memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan tujuan umum adalah mengubah sistem feodalistik dan sistem kolonialis menjadi sistem modern dan sistem demokrasi.²) Kemerdekaan menurut Sukarno adalah

¹ Awad Bahasoan, *Gerakan Pembaharuan Islam; Interpretasi dan Kritik dalam Prisma*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 177

² Anhar Gonggong dalam "Diskusi Terbatas," "*Perspektif Sejarah atas Demokrasi Indonesia*," 11 September 2002.

“jembatan emas” menuju cita-cita demokrasi, sedangkan pembentukan “*nation and character building*” dilakukan di dalam prosesnya.

Apabila krisis politik dan krisis ekonomi sudah sampai pada krisis kepercayaan diri, maka eksistensi Indonesia sebagai bangsa (*nation*) sedang dipertaruhkan. Maka, sekarang ini adalah saat yang tepat untuk melakukan reevaluasi terhadap proses terbentuknya “*nation and character building*” kita selama ini, karena boleh jadi persoalan-persoalan yang kita hadapi saat ini berawal dari kesalahan dalam menghayati dan menerapkan konsep awal “kebangsaan” yang menjadi fondasi ke-Indonesia-an. Kesalahan inilah yang dapat menjerumuskan Indonesia, seperti yang ditakutkan Sukarno, “*menjadi bangsa kuli dan kuli di antara bangsa-bangsa.*” Bahkan, mungkin yang lebih buruk lagi dari kekuatiran Sukarno, “*menjadi bangsa pengemis dan pengemis di antara bangsa-bangsa.*”³

Dari masa renaissance unsur utama yang diambil adalah tuntutan kebebasan dan pembebasan dari berbagai ikatan dan halangan supaya perkembangan manusia dan bakat-bakatnya mendapat kemungkinan yang leluasa untuk terwujud sepenuhnya. Sedangkan dari masa Aufklaerung, diambil moral rasionalisme, keberanian untuk memakai kemampuan akal budi secara bebas. Dengan singkat otonomi! Gabungan dari kedua pandangan itu niscayalah menghasilkan suatu paham yang optimis tentang manusia.

³ Hubungan Indonesia dengan organisasi donor (IMF, CGI, World Bank, ADB) dan negara-negara pemberi pinjaman (AS, Jepang, EU), sudah mendekati hubungan antara “pengemis-pemberi sedekah.” Sikap dan perilaku demikian ini sangat bertentangan dengan gagasan dasar berdirinya Indonesia yang merdeka dan berdaulat. Sikap ketergantungan yang terus-menerus atas bantuan asing (*foreign assistance*) sangat bertentangan dengan konsep awal “*nation and character building*”.

Pembelaan Soedjatmoko terhadap otonomi dan kebebasan manusia sebagai suatu kesatuan yang utuh sebetulnya sejajar dengan pembelaannya terhadap otonomi dan kebebasan masyarakat. Sebagaimana kebudayaan telah dijadikannya suatu perspektif untuk memahami bahwa manusia bukan hanya makhluk politik yang dapat dianggap sebagai unsur dalam perjuangan suatu ideologi, maka ilmu sosial telah dimanfaatkannya sebagai suatu teropong dalam memandangkan masyarakat bukan sebagai wujud ekonomi semata-mata yang sekedar menjadi unsur dalam pertumbuhan ekonomi.⁴

Tulisan-tulisan Soedjatmoko mempunyai intisari, kedudukan kebebasan dan kemerdekaan merupakan unsur kebudayaan yang melibatkan ketertarikan manusia. Setiap kali Soedjatmoko mengurai pokok-pokok pemikirannya, ia selalu mengatakan vitalisasi dan reinterpretasi sebagai masa pemerintahan Soekarno maupun di penghujung pemerintahan Soeharto, Soedjatmoko selalu mengingatkan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dari setiap kebijakan pembangunan.

Soedjatmoko juga menaruh perhatian atas semakin retaknya ikatan primordial masyarakat modern dengan sang pencipta, manusia disibukkan dengan kekuatan-kekuatan di luar dirinya berupa ideologi-ideologi besar, Soedjatmoko menolak determinasi manusia. Masyarakat sudah didera ketimpangan ekonomi dan ketidakstabilan, kerusakan mutu lingkungan hidup, pelangsungan konflik yang penuh kekerasan dan ancaman pemusnahan akibat nuklir.

⁴ Soedjatmoko, *Etika Pembebasan; Pilihan Karangan tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu pengetahuan*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. xxx

Sebagai seorang humanis, Soedjatmoko menatap realitas manusia sebagai sebuah sistem terbuka. Dan sejarahnya pun, merupakan sejarah terbuka. Karena itu Soedjatmoko menolak pandangan lama yang menolak sejarah sebagai sistem tertutup, baik itu berasal dari pandangan lama yang memandang sejarah sebagai lingkaran kekinian, maupun pandangan deterministis yang menganggap sejarah berjalan menurut hukum-hukum perkembangan tertentu, yang suka disebut 'keharusan sejarah'. Ia menilai konsepsi-konsepsi hegel, Spengler dan Marx sebagai sudah hancur. Kesadaran sejarah, pada akhirnya justru membebaskan manusia dari perangkap keharusan sejarah itu, sejarah menjadi nisbi. Dan manusia menjadi lebih sadar akan luasnya pilihan yang ia hadapi yang tertentu saja menghadapkan ia kepada tanggung jawabnya yang tidak terbatas.⁵

Salah satu keutamaan Soedjatmoko sebagai pemerhati sejarah, terletak dari posisinya yang sekaligus pelaku sejarah dalam mendesain Indonesia sebagai negara-bangsa, istilah Soedjatmoko *nation states*. Seperti disadari, Soedjatmoko mengaitkan kesadaran sejarah terhadap nasionalisme. Tanpa keterkaitan tersebut, kesadaran dapat dinamakan emosi bodoh. Nasionalisme sekurang-kurangnya memiliki empat unsur, mulai dari kesadaran, pengertian, pengetahuan dan kesadaran sejarah itu sendiri. Karena itu sejarah tidak cukup dihafal, sebab akan menafikan kesadaran sejarah,

⁵ Soedjatmoko, *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*, (Jakarta: LP3S, 1983), hlm. xx

sejarah seperti kaca ungu Soedjatmoko, mampu memahami keberadaan posisi kita dan seterusnya.⁶

Soedjatmoko termasuk orang yang pertama yang memasukkan nasionalisme dalam sejarah. Ia menolak diverifikasi nasionalisme karena nasionalisme dipandang sebagai proses belajar. Ia berpendapat bahwa nasionalisme Indonesia harus merupakan nasionalisme yang cerdas dan antipasif. Untuk itu, ia memandang perlunya sebuah konstitusi Negara yang sederhana dan mudah diubah sesuai perkembangan. Konstitusi bukan merupakan dokumen abadi dan keramat, tetapi terkait pada tempat, waktu, dan sejarah. Fungsi konstitusi adalah untuk membatasi kekuasaan bukan untuk melegitimasi kekuasaan seperti terjadi di beberapa Negara otoriter. Ia mengkritik otoritarianisme Soviet-Rusia dan menolak penggiringan manusia dalam skema totalitarian. Ia menghimbau agar umat manusia selalu memperhatikan keindahan, seni, dan perikemanusiaan dalam menggembleng tekad politik nasional. Konfigurasi politik nasional sebaliknya bertumpu pada basis kultural masyarakat bangsanya.

Hemat Penulis, mengapa akhir-akhir ini wawasan kebangsaan menjadi banyak dipersoalkan. Apabila kita coba mendalaminya, menangkap berbagai ungkapan masyarakat, terutama dari kalangan cendekiawan dan pemuka masyarakat, memang mungkin ada hal yang menjadi keprihatinan. *Pertama*, ada kesan seakan-akan semangat kebangsaan telah menjadi dangkal atau tererosi terutama di kalangan

⁶ Soedjatmoko, *Masalah Sosial Budaya tahun 2000; Bunga Rampai*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986), Hlm. 2-42 dan Lihat Prisma, Edisi Februari 1991, *Nasionalisme Sebagai Proses Belajar*, hlm. 30-31

generasi muda—seringkali disebut bahwa sifat materialistik mengubah idealisme yang merupakan jiwa kebangsaan. *Kedua*, ada kekuatiran ancaman disintegrasi kebangsaan, dengan melihat gejala yang terjadi di berbagai negara, terutama yang amat mencekam adalah perpecahan di Yugoslavia, di bekas Uni Soviet, dan juga di negara-negara lainnya seperti di Afrika, dimana paham kebangsaan merosot menjadi paham kesukuan atau keagamaan. *Ketiga*, ada keprihatinan tentang adanya upaya untuk melarutkan pandangan hidup bangsa ke dalam pola pikir yang asing untuk bangsa ini.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, penulis mencoba untuk merumuskan pokok masalah yang menjadi fokus kajian penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana Konsep Politik Kebangsaan Soedjatmoko?
2. Kenapa Soedjatmoko mempunyai Gagasan Politik Kebangsaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan langkah deskriptif terhadap Gagasan Soedjatmoko terkait dengan Politik Kebangsaannya. Menguraikan tentang basis pemikiran Soedjatmoko tentang masalah-masalah kemanusiaan ke depan. Sehingga dihasilkan sebuah karakteristik pemikiran dari tokoh Soedjatmoko secara utuh.

Keseluruhan proses dan hasil penelitian akan menambah wawasan pengetahuan (khususnya tentang pemikiran Soedjatmoko) bagi penulisan dan bagi siapa saja yang membaca hasil penelitian ini nantinya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti pemikiran Soedjatmoko.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap Soedjatmoko jarang sekali dilakukan. Dari berbagai tulisan yang berhasil penulis kumpulkan, tulisan-tulisan mengenai tokoh Soedjatmoko selalu terkait dengan pembelaan atas manusia dan kemanusiaan.

Dalam buku yang dikarang oleh Idi Subandy Ibrahim yang berjudul “*Dari Nalar Keterasingan Menuju Nalar Pencerahan*”. Soedjatmoko mengajak kita untuk mengembangkan suatu kerangka etis mengenai keselamatan dan solidaritas umat manusia (*an ethical framework for human survival and solidarity*).⁷ Bagaimana sepak terjang Soedjatmoko dalam pembelaan atas kuasa manusia dalam ruang media.

Penelitian dalam skripsi juga dilakukan oleh Ainur Rahim dengan judul “*Otonomi & Kebebasan Manusia dalam Pemikiran Sodjatmoko*”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pembangunan seutuhnya dalam perspektif Soedjatmoko. Ternyata dalam proses pembangunan, seorang “manusia” itu sangat dibutuhkan bahkan mempunyai peran penting di dalamnya. Dengan penuh ambisius Soedjatmoko melakukan refleksi mendalam dan berkesinambungan dalam melihat

⁷ Idi Subandy Ibrahim, *Dari Nalar Keterasingan Menuju Nalar Pencerahan: Ruang Publik dan Komunikasi dalam Pandangan Soedjatmoko*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), hlm. xx

jaring-jaring kuasa kehidupan manusia.⁸ Pemikiran otonomi dan kebebasan Soedjatmoko dipengaruhi oleh situasi kehidupan sosial pasca kemerdekaan RI pada waktu itu.

Selanjutnya, penelitian Disertasi juga dilakukan oleh Siswanto Masruri dengan judul “*Humanitarianisme Soedjatmoko; Visi Kemanusiaan Kontemporer*”. Penelitian ilmiah tersebut menitik beratkan pada pemikiran Humanitarianisme yang mana ini salah satu puncak dari pemikiran Soedjatmoko. Pemikiran kemanusiaan periode ini lebih banyak difokuskan pada ‘*kemanusiaan bersama*’ yang lebih bercorak ekonomi dan agama. Karena latarbelakang munculnya pemikiran Humanitarianisme adalah ekonomi dan agama.⁹ Dan dalam penelitian ini juga menceritakan tentang metamorfose pemikiran Soedjatmoko dari Nasionalisme, Humanisme, dan Humanitarianisme.

Sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini sudah barang tentu berbeda, karena penulis lebih menitik tekankan pada wawasan Kebangsaannya. Bahkan dalam penelitian ini juga mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam menganalisa tentang pemikiran Soedjatmoko dan juga digunakan metode penelitian yang berbeda pula. Sehingga, berangkat dari sini penulis ingin mengetahui lebih jauh

⁸ Ainur Rahim, *Otonomi & Kebebasan Manusia dalam Pemikiran Sodjatmoko*, (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin Jurusan Aqidah & Filsafat, 2005), hlm. 110

⁹ Siswanto Masruri, *Humanitarianisme Soedjatmoko; Visi Kemanusiaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 181

bagaimana sebenarnya Gagasan Politik Kebangsaan yang ada dalam benak Soedjatmoko.

E. Kerangka Teoritik

Politik berasal dari kata *politic* (Inggris) yang menunjukkan sifat pribadi atau perbuatan. Menurut Delier Noer, politik adalah “segala aktifitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan, suatu macam bentuk susunan masyarakat”.

Sedangkan menurut Miriam Budiardjo, politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu.

Politik Kebangsaan secara definitif adalah *pertama*, mewujudkan cita-cita ketuhanan, *kedua* mewujudkan cita-cita persatuan, *ketiga* mewujudkan cita-cita kesejahteraan dan keadilan, *keempat* mewujudkan cita-cita demokrasi, *kelima* keamanan dan terciptanya ketertiban dan perdamaian dunia.

Dinamisasi rasa kebangsaan ini dalam mencapai cita-cita bangsa berkembang menjadi wawasan kebangsaan yakni pikiran-pikiran yang bersifat nasional dimana suatu bangsa memiliki cita-cita kehidupan dan tujuan nasional yang jelas.

Secara singkat wawasan kebangsaan dapat diartikan sebagai cara pandang bangsa tentang diri dan lingkungannya berdasarkan cita-cita dan tujuan nasionalnya. Wawasan kebangsaan Indonesia muncul dari kesadaran segenap masyarakat untuk bersatu memperjuangkan kemerdekaan, kesejahteraan, dan kedamaian bangsa

Indonesia. Kesadaran kebangsaan yang pada awalnya masih samar-samar, dalam perjalanan waktu akhirnya menjadi jelas wujudnya.

Bagaimana pun konsep kebangsaan itu dinamis adanya. Dalam kedinamisannya, antar-pandangan kebangsaan dari satu bangsa dengan bangsa lainnya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Dengan benturan budaya dan kemudian bermetamorfosa dalam campuran budaya dan sintesanya, maka derajat kebangsaan suatu bangsa menjadi dinamis dan tumbuh kuat dan kemudian terkristalisasi dalam paham kebangsaan.¹⁰ Paham kebangsaan berkembang dari waktu ke waktu, dan berbeda dalam satu lingkungan masyarakat dengan lingkungan lainnya. Dalam sejarah bangsa-bangsa terlihat betapa banyak paham yang melandaskan diri pada kebangsaan.

Menurut Soedjatmoko, setelah Indonesia merdeka wawasan kebangsaan menjadi wawasan nasional. Soedjatmoko mengartikan wawasan nasional ialah sebagai cara pandang suatu bangsa dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta dalam hubungan antarnegara yang merupakan hasil perenungan filsafat tentang diri dan lingkungannya dengan memperhatikan sejarah dan kondisi sosial budaya serta memanfaatkan konstelasi geografis guna menciptakan dorongan dan rangsangan dalam usaha mencapai tujuan nasional.

¹⁰ Pandangan mengenai wawasan kebangsaan ini dijelaskan secara generic oleh Ginandjar Kartasmita dalam makalahnya yang berjudul “*Pembangunan Nasional dan Wawasan Kebangsaan*” yang disampaikan pada Sarasehan Nasional Wawasan Kebangsaan di Jakarta, 9 Mei 1994.

Menurut Hatta memang sulit memperoleh kriteria yang tepat apa yang menentukan bangsa. Bangsa bukanlah didasarkan pada kesamaan asal, persamaan bahasa, dan persamaan agama. Menurut Hatta “bangsa ditentukan oleh sebuah keinsyafan sebagai suatu persekutuan yang tersusun jadi satu, yaitu keinsyafan yang terbit karena percaya atas persamaan nasib dan tujuan.

Wawasan kebangsaan merupakan jiwa, cita-cita, atau falsafah hidup yang tidak lahir dengan sendirinya. Ia sesungguhnya merupakan hasil konstruksi dari realitas sosial dan politik (*socially and politically constructed*).¹¹ Pidato Bung Karno atau perhatian Hatta mengenai wawasan kebangsaan adalah bagian penting dari konstruksi elit politik terhadap bangunan citra (*image*) bangsa Indonesia. Apa pun perbedaan pandangan elit tersebut, persepsi itu telah membentuk kerangka berpikir masyarakat tentang wawasan kebangsaan.

Mengadopsi pemikiran Talcott Parsons¹² mengenai teori sistem, wawasan kebangsaan dapat dipandang sebagai suatu falsafah hidup yang berada pada tataran sub-sistem budaya. Dalam tataran ini wawasan kebangsaan dipandang sebagai ‘*way of life*’ atau merupakan kerangka/peta pengetahuan yang mendorong terwujudnya tingkah laku dan digunakan sebagai acuan bagi seseorang untuk menghadapi dan menginterpretasi lingkungannya. Jelaslah, bahwa wawasan kebangsaan tumbuh sesuai pengalaman yang dialami oleh seseorang, dan pengalaman merupakan

¹¹ Benedict Anderson, *Imagined Community : Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*, London: Verso, 1991.

¹² Parsons Talcott, *Toward a General Theory of action*. New York : Harper & Row, 1951.

akumulasi dari proses tataran sistem lainnya, yakni sub-sistem sosial, sub-sistem ekonomi, dan sub-sistem politik.

Sub-sistem ekonomi dan sub-sistem politik mempunyai kaitan yang sangat erat. Ada yang mengatakan bahwa paham kebangsaan Indonesia tidak menempatkan bangsa kita di atas bangsa lain, tetapi menghargai harkat dan martabat kemanusiaan serta hak dan kewajiban manusia. Paham kebangsaan berakar pada asas kedaulatan yang berada di tangan rakyat. Oleh karena itu paham kebangsaan sesungguhnya adalah paham demokrasi yang memiliki cita-cita keadilan sosial, bersumber pada rasa keadilan dan menghendaki kesejahteraan bagi seluruh rakyat.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian Pustaka (*Library Research*). Dalam metode penelitian yang akan dilakukan ialah dengan cara mengumpulkan data atau segala informasi yang memuat objek penelitian yang akan diteliti, yang memuat tentang pemikiran tokoh Soedjatmoko. Baik itu berupa buku-buku, artikel, dan tulisan-tulisan yang termuat dalam situs-situs yang dimilikinya.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian sebagaimana di atas akan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu Sumber data primer dan Sumber data sekunder sebagai berikut:

Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah buku yang berjudul; *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*¹³, *Dialog Indonesia dan Masa Depan*¹⁴, dan *Etika Pembebasan*¹⁵.

Sedangkan data sekunder meliputi buku yang berjudul *Menjadi Bangsa Terdidik Menurut Soedjatmoko*¹⁶, *Asia diMata Soedjatmoko*, dan *Masalah Sosial Budaya tahun 2000 (Sebuah Bunga Rampai)*¹⁷ dan beberapa buku yang mendukung penelitian ini.

2. Metode Deskripsi dan Analisa Data

Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah deskripsi dan analisa data. Deskripsi adalah menuturkan dan menafsirkan data yang telah ada. Misalnya saja, situasi yang dialami, satu hubungan kegiatan serta sikap yang terlihat, selanjutnya menyajikan objek-objek, kasus-kasus tertentu dan situasi secara terperinci.¹⁸

Analisis dalam penelitian ini terfokus pada pemikiran Soedjatmoko, khususnya gagasan tentang Politik Kebangsaan. Sementara metode yang penulis

¹³ Soedjatmoko, *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*, Jakarta: LP3ES, 1983.

¹⁴ Soedjatmoko, *Dialog Indonesia dan Masa Depan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

¹⁵ Soedjatmoko, *Etika Pembebasan; Pilihan Karangannya tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu pengetahuan*, Jakarta: LP3ES, 1984.

¹⁶ Soedjatmoko, *Menjadi Bangsa Terdidik Menurut Soedjatmoko*, Jakarta; Kompas, 2010.

¹⁷ Soedjatmoko, *Masalah Sosial Budaya tahun 2000; Bunga Rampai*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986.

¹⁸ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54

gunakan dalam penelitian ini meliputi: metode *deskriptif-analitis* dan analisis *historis-sosiologis*.

Metode deskriptif-analisis penulis gunakan ketika mendiskripsikan biografi intelektual Soedjatmoko dan deskripsi tentang pemikiran-pemikirannya. Sementara analisis digunakan untuk tema sentral tersebut. Menurut hemat penulis, hal tersebut perlu dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua data atau informasi yang ada selalu valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Sedangkan analisis *historis*, penulis gunakan dalam rangka menurut aspek kesejarahan (*geneologi*) yang melatarbelakangi kehidupan Soedjatmoko beserta gagasannya.

Kemudian mengenai analisis *sosiologis*, penulis aplikasikan terutama dalam pembahasan di Bab III dan Bab IV. Hal tersebut penulis upayakan untuk melihat sejauh mana pengaruh lingkungan kehidupan masyarakat terhadap pemikiran tokoh Soedjatmoko. Dan sebaliknya bagaimana pengaruh pemikiran Soedjatmoko dalam kehidupan masyarakat pada waktu itu.

3. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai penelitian ini yaitu *historis-sosiologis*. Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian ini sifatnya *library research*, data-data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dari sisi historis guna mendapatkan pemahaman objektif mengenai gagasan politik kebangsaan Soedjatmoko yang kemudian akan dideskripsikan secara sosiologis dalam sebuah karya tulis ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan penelitian pustaka terhadap pemikiran tokoh Soedjatmoko, maka akan disusun suatu sistematika dalam penyusunan. Maka diperlukan sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

Bab I

Mencakup tentang latar belakang penulisan skripsi dengan judul “*Gagasan Politik Kebangsaan Soedjatmoko*”. Dalam bab ini mencakup rumusan dan tujuan yang akan diangkat dalam penelitian ini, serta mencakup bagaimana metode penelitian yang akan dilakukan untuk meneliti tentang pemikiran tokoh ini. Selanjutnya, Kerangka teoritik merupakan sebagai pemahaman dan pembatasan masalah dalam proses penelitian ini. Sedangkan untuk metode penelitian penulis menggunakan deskriptif-analisis. Disamping itu, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penelitian yang terkait dengan tema, penulis paparkan mengenai sejauh mana perkembangan pustaka yang telah berhasil penulis telaah. *Terakhir*, untuk memudahkan pembahasan serta penulisan laporan penelitian ini, penulis sertakan pula sistematika pembahasan yang hendak penulis tempuh.

Bab II

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang tokoh, terbagi dalam 3 (tiga) subbab yaitu: Biografi Soedjatmoko, Latar Belakang dan Corak Pemikirannya, Karya Intelektual Soedjatmoko,

Bab III

Sedangkan dalam Bab III ini mencakup tentang Latar Belakang Politik Kebangsaan, Politik Kebangsaan Abdurrahman Wahid, dan Politik Kebangsaan Nurcholish Madjid.

Bab IV

Sementara itu, inti pembahasan penelitian ini penulis letakkan dalam Bab IV. Fokus kajian dalam Bab tersebut ialah Unsur-unsur Dalam Politik Kebangsaan, Rumusan Politik Kebangsaan Soedjatmoko, dan Komentar Intelektual Indonesia tentang Soedjatmoko.

Bab V

Sebuah Bab tersendiri yang berisi kesimpulan mengenai ide dasar penelitian serta dilanjutkan dengan saran-saran yang ditujukan pada penelitian selanjutnya terkait dengan tema yang sedang digagas. *Terakhir*, akan dicantumkan daftar pustaka yang merupakan kumpulan pustaka yang penulis gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini dan curriculum *vitae* penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Soedjatmoko mempunyai konsep politik kebangsaan yang dikemas dalam bingkai nasionalisme dan sosialisme. Nasionalisme itu diwujudkan dengan adanya keprihatinan terhadap problematika bangsa atau masalah kenegaraan. Sedangkan sosialisme terwujud dalam usaha pembelaan dan pembebasan manusia.

Konsepsi politik kebangsaan Soedjatmoko itu sendiri berangkat dari kekecewaan terhadap para kaum elit politik. Kritikan-kritikan pedas telah disampaikan pada masa kepemimpinan di era Orde Lama dan Orde Baru. Soedjatmoko sangat berseberangan mengenai masalah-masalah kebijakan seorang penguasa di masa era tersebut. *Pertama*, karena adanya kepemimpinan yang hegemonik sehingga kekuasaan seakan tersentral penuh oleh seorang pemimpin negara dan kekayaan sumber daya alam hanya didominasi oleh kaum elit-elit politik. *Kedua*, konsep pembangunan yang dicanangkan oleh seorang pemimpin tidak sesuai dengan harapan masyarakat Indonesia pada umumnya. Bahwa masyarakat Indonesia, seakan-akan terkungkung oleh kekuasaan politik. Sedangkan ruang gerak masyarakat untuk mengontrol kebijakan seorang pemimpin negara sangatlah dibatasi.

B. Saran-saran

Sebuah karya meski dibungkus dengan frame seindah apapun, karya akan selamanya menjadi karya, tak terlepas dari cacat maupun subjektifitas. Oleh karena itu, bagi para pembaca yang hendak melanjutkan penelitian tersebut, ada baiknya anda menyimak saran-saran dari kami:

1. Menarik sekali membahas tentang pemikiran Soedjatmoko, terutama keprihatinannya terkait masalah-masalah Kebangsaan. Dalam pembahasan ini, banyak sekali penulis temukan tentang justifikasi Soedjatmoko atas pembelaan manusia dalam usaha pembebasan dari keterbelengguan sejarah dan hegemoni kekuasaan pemerintahan.
2. Berbicara tentang pemikiran Soedjatmoko banyak sekali terkait dengan masalah-masalah politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan. Soedjatmoko tampil sebagai pemikir tidak hanya lewat pendekatan multidisiplin atau lintas disiplin, tetapi terutama pendekatan transdisiplin, peleburan berbagai disiplin keilmuan dalam satu pengertian untuk membentuk keterpaduan pendekatan mengenai suatu masalah.
3. Karena itu, analisisnya selalu aktual, tidak dalam arti persoalan, tetapi dalam arti cara mendekati soal. Cara berpikir demikian membuat pemikiran Soedjatmoko selalu terarah untuk kebaikan umum, menjadi metode mendekati persoalan aktual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirmachmud, H., *Pembangunan Politik Dalam Negeri Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Alfian, ed, *Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Anshari, Saifuddin, Endang, *Piagam Jakarta di Majelis Konstituante dalam Piagam Jakarta 22 Juni 1945*, Jakarta: Rajawali, 1981.
- Anderson, Benedict, *Imagined Community : reflections on the Origin and Spread of Nationalism*, London: Verso, 1991.
- Bahasoan, Awad, *Gerakan Pembaharuan Islam; Interpretasi dan Kritik dalam Prisma*, Jakarta: LP3ES, 1984.
- Barton, Greg, *Biografi GUS DUR; The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta, LKiS, 2006.
- Charis Zubair, Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Efendi dkk, *Membangun Martabat Manusia*, Yogyakarta: UGM, 1990.
- H. Frederick, William dkk., *Pemahaman Sejarah Indonesia Sebelum & Sesudah Revolusi*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Hatta, Mohammad, *Beberapa pokok pikiran*, disunting oleh Sri-Edi Swasono dan Fauzie Ridjal / Sri-Edi Swasono, Fauzie Ridjal.-- Jakarta : UI-Press, 1992.

- Husken, Frans, (ed). *Pembangunan dan Kesejahteraan Sosial; Indonesia Di Bawah Orde Baru*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Ibrahim, Subandy, Idi, *Dari Nalar Keterasingan Menuju Nalar Pencerahan: Ruang Publik dan Komunikasi dalam Pandangan Soedjatmoko*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Kartodirdjo, Sartono dkk., *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Jakarta: Balai Pustaka, 1977.
- Kuntowijoyo, *Potret Perjalanan Kesadaran Nasional Kita dalam Demokrasi & Budaya Birokrasi*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994.
- Maarif, Syafi'i, *Islam dan Politik di Indonesia; Pada Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.
- Masruri, Siswanto, *Humanitarianisme Soedjatmoko; Visi Kemanusiaan Kontemporer*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- _____, *Beberapa Aspek Pemikiran Soedjatmoko Tentang Agama dan Kemanusiaan Bersama, Lap. Penelitian Individual*, Yogyakarta: Proyek Perguruan Tinggi Agama, IAIN Sunan Kalijaga, 1999/2000.
- Magnis-Suseno, Franz, SJ., *"Pengantar" dalam Nusa Putra, Pemikiran Soedjatmoko tentang Kebebasan* Jakarta: Gramedia, 1993.
- Mujiman, *Soedjatmoko dan Keprihatinan Masa Depan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Nursam, M., *Pergumulan Seorang Intelektual; Biografi Soedjatmoko*, Jakarta: Gramedia, 2002.

- N. Hidayat (*et. al*) *Pers Dalam Revolusi Mei, Runtuhnya Sebuah Hegemoni*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- _____, Deddy, *Pers Dalam Kontradiksi Kapitalisme Orde Baru*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Pulungan, Suyuthi, *Negara Bangsa Vs Negara Syari'ah*, Yogyakarta: Gama Media, 2006.
- Rahim, Ainur, *Otonomi & Kebebasan Manusia dalam Pemikiran Soedjatmoko*, Yogyakarta: Fak. Ushuluddin Jurusan Aqidah & Filsafat, 2005.
- Soedjatmoko, *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*, Jakarta: LP3ES, 1983.
- _____, *Etika Pembebasan; Pilihan Karangan tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu pengetahuan*, Jakarta: LP3ES, 1984.
- _____ dkk, *Dialog Indonesia dan Masa Depan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- _____, *Masalah Sosial Budaya tahun 2000; Bunga Rampai*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986.
- _____, *Soedjatmoko dan Keprihatinan Masa Depan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- _____, *Menjadi Bangsa Terdidik Menurut Soedjatmoko*, Jakarta; Kompas, 2010.

- _____. *Membangun Martabat Manusia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- _____. *Nasionalisme Sebagai Prospek Belajar*, *Prisma*, no. 2, th. XX. Pebruari 1991, hlm. 28
- Soekito, Wiratmo dalam Mahasin dan Natsir (eds.), *Cendekiawan dan Politik*, Jakarta: LP3ES, 1983.
- Soetrisno, Loekman, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Sudaharto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suhelmi, Ahmad, *Polemik Negara Islam; Soekarno versus Natsir*, Jakarta: Teraju, 2002.
- Sukarno dan perjuangan kemerdekaan*, diterj.oleh: Hasan Basari / Bernhard Dahm, Hasan Basari.-- Jakarta : LP3ES, 1987.
- Talcott, Parsons, *Toward a General Theory of action*. New York: Harper & Row, 1951.
- Taher, Peldi, Elza ed, *Demokratisasi Politik, Budaya, dan Ekonomi*. Kata pengantar Afan Gaffar, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1994.
- Thoha, Arifin, Zainal, *Jagadnya Gus Dur; Demokrasi, Pluralisme, dan Pribumisasi Islam*, Yogyakarta: Kutub, 2003.
- Wuryandari, Ganewati, *Politik Luar Negeri Indonesia; Di Tengah Pusaran Politik Domestik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Zamharir, Hari, Muhammad, *Agama dan Negara; Analisis Pemikiran Politik*

Nurcholish Madjid, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

